

EFEKTIVITAS PROGRAM LITERASI DI PERPUSTAKAAN DAERAH SIDOARJO DALAM MENINGKATKAN LITERASI PUBLIK

Yanuar Rokhima Anggraeni¹, Isna Fitria Agustina²

Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Bisnis, Hukum, Dan Ilmu
Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

e-mail : yanuarrokhima@gmail.com, isnaagustina@umsida.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis efektivitas program literasi perpustakaan daerah sidoarjo dalam meningkatkan literasi publik. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dipilih secara *purposive sampling*, meliputi masyarakat pengguna layanan, Pelayanan Perpustakaan dan Kepala Bidang Pengolahan Layanan dan Pelestarian Bahan Perpustakaan. Analisis data menggunakan model Miles & Huberman, mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian menunjukkan keberhasilan program terlihat dari tercapainya target jumlah pengunjung dan terwujudnya budaya membaca di masyarakat. Kedua, berhasil dijangkau melalui inovasi perpustakaan keliling, sehingga layanan literasi sampai ke daerah yang sulit dijangkau. Ketiga, tingkat kepuasan pengguna tergolong tinggi, meski terdapat kendala teknis pada aplikasi SIDIRA yang sedang dalam perbaikan. Keempat, tingkat input dan output menunjukkan optimalisasi SDM dan meningkatnya partisipasi masyarakat. Terakhir, perpustakaan daerah Sidoarjo berhasil menjadi pusat informasi, pendidikan, dan penggerak literasi melalui inovasi seperti Wisata Literasi *Virtual Reality* (VR) ramah difabel dan perluasan jangkauan layanan literasi. Simpulan penelitian ini menyatakan bahwa program layanan Perpustakaan Daerah Sidoarjo efektif dalam meningkatkan literasi masyarakat, meskipun aspek digitalisasi masih perlu diperbaiki.

Kata Kunci: Efektivitas, Program Literasi, Perpustakaan Daerah Sidoarjo, Literasi Publik.

Abstract

This study aims to describe and analyze the effectiveness of the Sidoarjo regional library literacy program in improving public literacy. The approach used is descriptive qualitative, with data collection through observation, interviews, and documentation. Informants were selected using purposive sampling, including library service users, library staff, and the Head of the Library Services and Materials Preservation Division. Data analysis uses the Miles & Huberman model, which includes data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study show that the program's success is evident from the achievement of visitor targets and the establishment of a reading culture in the community. Second, it has been successfully reached through the innovation of mobile libraries, enabling literacy services to reach areas that are difficult to access. Third, user satisfaction levels were high, despite technical issues with the SIDIRA application, which is currently under repair. Fourth, input and output levels indicated optimized human resource utilization and increased community participation. Finally, the Sidoarjo Regional Library has successfully become a center for information, education, and literacy promotion through innovations such as Virtual Reality (VR) Literacy Tours accessible to people with disabilities and the expansion of literacy service reach. The conclusion of this study states that the Sidoarjo Regional Library service program is effective in improving community literacy, although aspects of digitization still need improvement.

Keywords: Effectiveness, Literacy Program, Sidoarjo Regional Library, Public Literacy.

A. PENDAHULUAN

Di tengah pesatnya perkembangan era digital, literasi menjadi faktor krusial dalam optimalisasi sumber daya manusia. Literasi sebagai kemampuan dasar yang paling esensial, meliputi kemampuan membaca, menulis, dan memahami informasi. Literasi tidak saja berperan dalam pengembangan individu, tetapi juga menjadi kunci peningkatan sumber daya manusia dan peningkatan kualitas hidup masyarakat secara luas (Shakila Imaniar, 2023).

Dalam upaya meningkatkan literasi masyarakat, perpustakaan memiliki peran strategis sebagai pusat sumber belajar sepanjang hayat. Sebagai institusi publik, perpustakaan tidak hanya menyediakan akses terhadap buku

dan informasi, tetapi juga menjadi sarana untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat melalui berbagai program layanan edukatif dan partisipatif. Perpustakaan, sebagai lembaga pendidikan non-formal, memiliki peran fundamental dalam mendukung dan memajukan literasi masyarakat, dikenal sebagai gerbang informasi dan pendorong semangat belajar (Toya, 2023). Berbagai program dan layanan yang diselenggarakan oleh perpustakaan bertujuan untuk menumbuhkan minat baca, meningkatkan keterampilan informasi, dan memberdayakan masyarakat melalui literasi.

Di Indonesia, tingkat literasi masih menjadi tantangan besar karena budaya membaca yang belum berkembang secara optimal, serta kurangnya fasilitas dan kesadaran masyarakat akan pentingnya membaca. Upaya peningkatan literasi memerlukan perbaikan sarana prasarana, pengembangan program literasi di sekolah, dan peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya membaca sebagai bagian dari budaya bangsa (Tahmidaten & Krismanto, 2020). Menurut UNESCO, Indonesia berada di urutan kedua dari bawah mengenai literasi dunia yang artinya minat bacanya masih tergolong rendah. Bahkan, hanya 0,001% orang di Indonesia yang berminat membaca, yang artinya dari setiap 1.000 orang, hanya satu yang aktif membaca (Bintang Ramadhan, 2023).

Berdasarkan data dari UNESCO *Statistics Institute* (UIS), Indonesia berada di urutan ke-100 dengan tingkat literasi 95,44%, masih jauh di belakang negara Asia Tenggara lain, seperti Filipina di posisi ke-88 dengan 96,62%, Brunei di posisi ke-86 dengan 96,66%, dan Singapura di posisi ke-84 dengan 96,77% (imajiner, 2025). Sementara menurut data yang dihimpun oleh Se-Asia, di Asia Tenggara tingkat literasi Indonesia berada di peringkat ke-5 dengan persentase 96,53%. Di peringkat pertama ada Brunei Darussalam dengan tingkat literasi tertinggi sebesar 99,7%, Di posisi kedua ada Vietnam dengan 98,63%. ketiga Singapura dengan 97,6%, dan keempat Filipina dengan tingkat literasi 97%. Di bawah Indonesia secara berturut-turut ada Malaysia (95,71%), Laos (95,2%), Thailand (94,1%), Myanmar (89,07%), Kamboja (84,7%), dan Timor Leste (69,9%) (Rafa Sukoco, 2024).

Menurut studi *Program for International Student Assessment* (PISA) 2019, minat membaca di Indonesia berada pada peringkat ke-62 dari 70 negara. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa literasi di Indonesia berada di antara sepuluh negara terendah (M. Deny Effendy Tambusay & Windy Niska Rahmi Harefa, 2023). Namun, terdapat upaya peningkatan yang terlihat. Perpustakaan Nasional (Perpusnas) melaporkan peningkatan Tingkat Kegemaran Membaca (TGM) masyarakat Indonesia dari 66,77 pada 2023 menjadi target 71,3 pada 2024, menandakan kemajuan pesat dalam literasi (Rayya Adila Sakinah, 2024).

Dalam UU No. 43 Tahun 2007 terkait Perpustakaan mengatur penyelenggaraan perpustakaan sebagai institusi guna penyelarasan kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi masyarakat. Menegaskan pentingnya perpustakaan sebagai wahana pembelajaran sepanjang hayat dan menetapkan hak masyarakat serta kewajiban pemerintah dalam menyediakan layanan perpustakaan yang merata dan berkualitas (Peraturan Perundang-undangan, 2007). Selain itu, Perda Jawa Timur No. 4 Tahun 2014 memperkuat pelaksanaan perpustakaan di daerah dengan mengatur pembinaan, layanan, dan promosi budaya membaca yang terintegrasi dan berkelanjutan (Perda Jawa Timur, 2014). Sementara itu, Perbup Sidoarjo No. 20 Tahun 2022 menjadi dasar operasional Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Sidoarjo dengan mengatur struktur, tugas, dan fungsi organisasi demi pelayanan publik yang lebih efektif (PERBUP Kabupaten Sidoarjo, 2022).

Namun, upaya peningkatan literasi ini tidak hanya terjadi di tingkat nasional saja, tetapi juga mulai terlihat dampaknya di tingkat provinsi. Di Jawa Timur, sebagai salah satu provinsi dengan jumlah penduduk terbanyak di Indonesia. Hal ini tercermin dalam data Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur yang menunjukkan Tingkat Gemar Membaca (TGM) masyarakat Jawa Timur meningkat. Pada tahun 2024, TGM Jatim mencapai 69,78%, naik dari 68,54% di tahun 2022. Angka ini juga melampaui TGM nasional yang sebesar 63% di 2022 dan 66,77% di 2023 (Dinas Perpustakaan

dan Kearsipan Prov. Jatim, 2024). Selain itu, Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) Jawa Timur juga meningkat dari 75,18 pada 2023 menjadi 78,60 pada 2024, keduanya dalam kategori sedang.

Kemajuan di tingkat provinsi ini turut tercermin di berbagai daerah, termasuk Kabupaten Sidoarjo, yang menunjukkan perkembangan signifikan dalam pembangunan literasi masyarakat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) di Sidoarjo mengalami peningkatan signifikan sebesar 15,01 poin, dari 54,83 pada tahun 2023 menjadi 69,84 pada tahun 2024. Peningkatan ini mengindikasikan efektivitas program layanan perpustakaan daerah dalam meningkatkan akses, partisipasi, dan kualitas kegiatan literasi di masyarakat Sidoarjo (Badan Pusat Statistik, 2024). Meskipun demikian, Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Sidoarjo melaporkan peningkatan Angka Melek Huruf (AMH) di Kabupaten Sidoarjo. Pada tahun 2022, AMH mencapai 98,78%, naik dari 98,62% pada tahun 2021, yang berarti mayoritas penduduk Sidoarjo mampu membaca atau menulis kalimat sederhana. Namun, pemerintah perlu memberi perhatian khusus pada 1,22% penduduk berusia 15 tahun ke atas yang masih buta huruf, dengan faktor kesehatan dan ekonomi menjadi penyebab utamanya (Arista, 2023). Berbagai inisiatif telah diimplementasikan di Kabupaten Sidoarjo untuk meningkatkan minat baca, salah satunya adalah Festival Literasi yang diselenggarakan pemerintah daerah. Festival ini sukses mencetak 15.812 karya buku oleh pelajar dan guru, mengindikasikan potensi besar dalam pengembangan literasi di Sidoarjo (M Ismail, 2022).

Sebagai perpustakaan umum di Jawa Timur, Perpustakaan Daerah Sidoarjo menunjukkan komitmennya dalam memberikan pelayanan terbaik dan berinovasi sesuai perkembangan zaman. Salah satu inovasinya adalah adopsi teknologi SIDIRA untuk mempermudah akses layanan digital bagi masyarakat. Perpustakaan daerah ini memiliki peran vital dalam menyediakan akses literasi bagi berbagai kalangan, dari pelajar hingga masyarakat umum. Untuk itu, program layanan Perpustakaan Daerah Sidoarjo dirancang dengan tujuan jelas, yaitu meningkatkan literasi

masyarakat melalui inisiatif seperti layanan baca, perpustakaan keliling, aplikasi SIDIRA, dan BOLAM (Bioskop Literasi Anak dan Masyarakat). Meskipun program-program tersebut telah berkontribusi dalam menjangkau masyarakat, evaluasi komprehensif terhadap efektivitasnya masih diperlukan. Salah satu kendala utama adalah aplikasi SIDIRA yang mengalami masalah teknis, sehingga tidak dapat diakses dan berpotensi menurunkan minat masyarakat terhadap layanan digital.

Selain itu, masih ada sebagian masyarakat yang belum sepenuhnya mengetahui atau kurang termotivasi untuk berpartisipasi dalam berbagai program dan layanan yang ditawarkan Perpustakaan Daerah Sidoarjo. Belum adanya evaluasi menyeluruh mengenai dampak program terhadap peningkatan literasi dan sejauh mana program tersebut memenuhi kebutuhan literasi masyarakat secara berkelanjutan. Inovasi digital juga belum sepenuhnya dapat dimanfaatkan secara optimal oleh semua lapisan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan budaya membaca di masyarakat.

Perpustakaan Daerah Sidoarjo telah mengimplementasikan beragam program layanan guna mendukung peningkatan literasi dan akses informasi masyarakat. Program-program tersebut terangkum dalam tabel berikut:

Tabel 1. Program Literasi Perpustakaan Daerah Sidoarjo

Program Layanan	Pelaksanaan	
	2023	2024
Layanan Motor Pintar	240 Kunjungan (4 kali per minggu)	288 Kunjungan (4 kali per minggu)
Layanan Mobil Perpustakaan Keliling	132 Kunjungan (4 kali per minggu)	187 Kunjungan (4 kali per minggu)
Layanan Bioskop Literasi Anak dan Masyarakat (BOLAM)	119 Kunjungan (4 kali per minggu)	126 Kunjungan (4 kali per minggu)
Layanan Aplikasi <i>Sidoarjo Information Digital Library (SIDIRA)</i>	Layanan tersedia 24/7	Masalah Teknis

Sumber: Diolah oleh peneliti (2025)

Perpustakaan Daerah Sidoarjo menawarkan berbagai program layanan untuk mendukung peningkatan literasi di masyarakat, termasuk akses informasi dan pengembangan minat baca. Salah satunya adalah layanan motor pintar dan layanan mobil perpustakaan keliling, kedua armada ini berfungsi sebagai perpustakaan keliling yang mampu menjangkau daerah-daerah yang belum dijangkau. Dengan fleksibilitas yang tinggi, armada ini dapat menyesuaikan rute dan jadwal pelayanan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Selanjutnya, Layanan BOLAM (Bioskop Literasi Anak dan Masyarakat) program ini menghadirkan kegiatan menonton film dengan tema literasi, diikuti dengan diskusi dan aktivitas edukatif yang membantu anak-anak dan masyarakat untuk memahami pentingnya literasi dalam kehidupan sehari-hari. Terakhir, aplikasi SIDIRA memberikan akses mudah ke berbagai koleksi perpustakaan secara digital, memungkinkan masyarakat untuk membaca e-book dan mencari informasi kapan saja dan di mana saja. Program-program ini mendukung upaya Sidoarjo dalam meningkatkan literasi dan memfasilitasi masyarakat untuk mengakses berbagai layanan perpustakaan secara lebih fleksibel. Berikut jumlah pengunjung perpustakaan di Dinas Kearsipan Kabupaten Sidoarjo 3 tahun terakhir, yakni:

Tabel 2. Jumlah pengunjung Perpustakaan Daerah Sidoarjo

No.	Tahun	Jumlah
1.	2021	165.320 Pengunjung
2.	2022	186.258 Pengunjung
3.	2023	175.922 Pengunjung

Sumber: Diolah dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sidoarjo (2024)

Berdasarkan Tabel 2 pada tahun 2022 mencatat jumlah pengunjung tertinggi di Perpustakaan Daerah Sidoarjo. Peningkatan ini menunjukkan tingginya minat masyarakat terhadap layanan perpustakaan pada tahun tersebut, didorong oleh program-program inovatif dan promosi yang efektif. Selain itu, pengurangan pembatasan aktivitas sosial setelah pandemi covid-19 juga berkontribusi pada kenaikan jumlah pengunjung. Kondisi ini

mencerminkan keberhasilan perpustakaan dalam menarik minat masyarakat untuk memanfaatkan fasilitas dan layanan yang disediakan. Namun, data menunjukkan bahwa jumlah pengunjung di tahun 2021, 2022, dan 2023 mengalami fluktuasi. Perubahan ini akibat beragam faktor, seperti perubahan kebiasaan membaca, dampak pandemi pada awal 2021, serta variasi dalam intensitas program atau kegiatan yang dilaksanakan oleh perpustakaan.

Efektivitas adalah sejauh mana tujuan dapat dicapai secara tepat dan optimal. Menurut Sondang P. Siagian, efektivitas mencakup ketepatan waktu, ketepatan tindakan, dan kontribusi pada hasil akhir (Ronaldo et al., 2020). Sutrisno menambahkan bahwa efektivitas dapat dilihat dari sejauh mana program atau kegiatan mencapai hasil yang telah direncanakan (Thaha et al., 2020). Penelitian ini didukung teori Efektivitas menurut Campbell (1989:121), dimana melalui lima variabel yaitu: Pertama, keberhasilan program merupakan kemampuan operasional dalam melaksanakan program kerja sesuai dengan tujuan. Kedua, keberhasilan sasaran merupakan pengukuran efektivitas dapat ditinjau sejauhmana tingkat sasaran program dalam mencapai tujuan. Ketiga, kepuasan terhadap program yang mengacu pada keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Keempat, tingkat input dan output digunakan untuk membandingkan input dan output selama program berlangsung. Kelima, pencapaian tujuan komprehensif menunjukkan seberapa jauh organisasi menjalankan sesuatu agar mencapai tujuan tersebut (Firdaus, 2021).

Adapun beberapa peneliti terdahulu mengkaji efektivitas program layanan Perpustakaan Daerah Sidoarjo. Penelitian dilakukan oleh (Azizah & Dra. Meirinawati, 2019) yang berjudul “Inovasi Layanan Bolam (Bioskop Literasi Anak dan Masyarakat) Di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sidoarjo” dalam penelitiannya menunjukkan bahwa program tersebut sudah berjalan dengan baik dan mendapat apresiasi dari pemustaka, meskipun terdapat kendala dalam manajemen/organisasi dan pembagian sesi layanan yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan kenyamanan pemustaka. Selanjutnya, peneliti (Olivia Firdaus Santoso, 2020) dalam penelitiannya

yang berjudul “Pengaruh Penilaian Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pengunjung Perpustakaan Daerah (PERPUSDA) Sidoarjo” menunjukkan bahwa kualitas layanan secara signifikan memengaruhi kepuasan pengunjung. Hal ini ditunjukkan oleh nilai – nilai signifikan sebesar $0.001 < 0.05$, artinya bahwa Kualitas Layanan berpengaruh terhadap Kepuasan Pengunjung Perpustakaan daerah Sidoarjo. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh (Syahputri & Agustina, 2023) yang berjudul “Penerapan Teknologi SIDIRA di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Sidoarjo” menunjukkan bahwa program pelayanan aplikasi SIDIRA telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan aksesibilitas layanan perpustakaan digital bagi masyarakat. Namun, terdapat kendala seperti ketergantungan pada koneksi internet yang stabil dan kurangnya sosialisasi mengenai aplikasi SIDIRA.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengkaji terkait “Efektivitas Program Literasi Di Perpustakaan Daerah Sidoarjo Dalam Meningkatkan Literasi Publik”. Penelitian ini guna menganalisis dan mengidentifikasi efektivitas program literasi di perpustakaan daerah sidoarjo dalam meningkatkan literasi publik, serta sejauh mana program literasi perpustakaan daerah Sidoarjo mampu menjangkau berbagai kalangan masyarakat. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan efektivitas program layanan perpustakaan daerah sidoarjo. Hasil penelitian ini diharapkan membantu penerapan program literasi efektif dan relevan dengan masyarakat Sidoarjo di era digital.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekataan kualitatif. Penelitian deskriptif menurut (Sugiyono, 2019) untuk menganalisa dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai efektivitas program literasi perpustakaan daerah Sidoarjo. Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengidentifikasi efektivitas program literasi di perpustakaan daerah sidoarjo dalam meningkatkan literasi publik, serta sejauh mana program literasi perpustakaan daerah Sidoarjo mampu menjangkau berbagai kalangan

masyarakat. Lokasi pada penelitian ini adalah Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sidoarjo. Teknik penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*, melibatkan masyarakat pengguna layanan, Pelayanan Perpustakaan dan Kepala Bidang Pengolahan Layanan dan Pelestarian Bahan Perpustakaan sebagai *key informant*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini berbasis sumber data yaitu Data primer diperoleh langsung dari narasumber, baik individu maupun kelompok, sementara data sekunder didapatkan dari jurnal dan berita di media massa. Model analisis Miles & Huberman digunakan sebagai teknik analisis data, yang dimana analisis dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Proses analisis ini melibatkan empat langkah: (1) Pengumpulan data kualitatif untuk menggambarkan efektivitas program layanan perpustakaan daerah Sidoarjo, (2) Reduksi data untuk menyusun data yang relevan, (3) Penyajian data dalam bentuk tabel dan diagram yang jelas dan (4) Penarikan kesimpulan sesuai dengan masalah penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas menunjukkan sejauh mana Perpustakaan Daerah Sidoarjo berhasil menjalankan program literasi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, serta mengakses informasi yang dapat mendukung pengembangan individu dan komunitas. Untuk mendeskripsikan dan efektivitas program literasi perpustakaan daerah sidoarjo dalam meningkatkan literasi publik, penulis menggunakan teori efektivitas menurut Campbell (1989:121), yang menjelaskan bahwa terdapat 5 (lima) indikator utama, yakni:

1. Keberhasilan Program

Keberhasilan program, sebagai indikator utama efektivitas menurut Campbell (1989:121), diukur dari kemampuan operasional dalam menjalankan program kerja untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Hal ini mencakup mengevaluasi proses dan prosedur yang diterapkan dalam

kegiatan lapangan untuk menentukan sejauh mana perpustakaan berhasil memberikan akses informasi, meningkatkan minat baca, dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Keberhasilan ini juga dilihat dari partisipasi masyarakat, kualitas layanan, dan dampak terhadap peningkatan literasi. Untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai rencana, diperlukan perencanaan matang, pelaksanaan terarah, dan evaluasi berkala. Hal ini menunjukkan bahwa program tidak hanya berfokus pada administrasi tetapi juga meningkatkan kualitas dan kuantitas layanan. Hal tersebut didukung dengan wawancara kepada Ibu Erna Kusumawati, SP. MM. selaku Kepala Bidang Pengolahan Layanan dan Pemeliharaan Bahan Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sidoarjo, mengatakan bahwa:

“Program-program yang ada di perpustakaan daerah Sidoarjo itu semua mengacu ke Perpustakaan Nasional (Perpusnas), itu programnya harus sesuai dengan yang disana. Program di perpustakaan daerah sidoarjo itu ada tentang pengolahan, layanan dan juga pelestarian naskah kuno, jadi semua program harus sesuai dengan pusat. Setiap tahun, perpustakaan daerah Sidoarjo membuat rencana kerja dengan target-target tertentu, seperti peningkatan jumlah pengunjung dan koleksi buku. Target peningkatan pengunjung ditetapkan sebesar 5000 pengunjung setiap tahun dan biasanya pencapaian melebihi target tersebut.” (Hasil wawancara tanggal 22 Maret 2025).

Dengan adanya rencana kerja yang terstruktur dan target-target yang jelas, seperti peningkatan jumlah pengunjung perpustakaan setiap tahunnya, Perpustakaan Daerah Sidoarjo berupaya menjalankan program-program layanan yang selaras dengan kebijakan Perpustakaan Nasional. Program-program tersebut tidak hanya berfokus pada pengolahan, layanan, dan pelestarian naskah kuno, tetapi juga diarahkan untuk mengembangkan budaya literasi yang kuat di masyarakat. Hal ini terlihat dari tujuan utama program layanan yang memang diarahkan untuk meningkatkan nilai kegemaran membaca di Sidoarjo. Bahkan, upaya

tersebut telah membawa hasil positif, di mana kegemaran membaca masyarakat sudah berkembang menjadi sebuah budaya yang melekat, melebihi sekadar minat baca semata. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Erna Kusumawati, SP. MM, mengatakan bahwa:

“Jadi tujuan utama program layanan itu memang tugas kita untuk meningkatkan. Nilai kegemaran membaca sudah bukan minat baca lagi. Kalau minat baca di Sidoarjo itu sudah tinggi, tapi untuk meningkatkan kegemaran membaca itu kita sudah mencapai hasil baik, hasil baik literasinya sudah dijadikan budaya.” (Hasil wawancara tanggal 22 Maret 2025).

Dari hasil wawancara peneliti, bahwa program layanan perpustakaan daerah Sidoarjo disusun berdasarkan standar nasional yang ditetapkan oleh Perpustakaan Nasional (Perpusnas). Setiap tahun, perpustakaan daerah menetapkan target peningkatan pengunjung dan koleksi buku, yang biasanya dapat melampaui target yang telah ditentukan. Selain itu, tujuan utama dari program layanan perpustakaan bukan hanya meningkatkan minat baca, tetapi juga mendorong kegemaran membaca hingga menjadi budaya yang melekat di masyarakat.

Tabel 3. Data Nilai Tingkat Kegemaran Membaca Masyarakat

Kabupaten Sidoarjo

No.	Nilai Tingkat Kegemaran	
	Membaca	Masyarakat
	Tahun	Satuan
1	2021	60,06%
2	2022	63,10%
3	2023	67,28%

Sumber: Diolah dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sidoarjo (2024)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa perkembangan tingkat kegemaran membaca masyarakat dalam persentase selama tahun 2021 hingga 2023. Pada tahun 2021, nilai tingkat kegemaran membaca masyarakat adalah 60,06%. Angka ini kemudian meningkat menjadi 63,1% pada tahun 2022, dan terus meningkat hingga mencapai 67,28% pada tahun 2023. Secara keseluruhan, dalam periode tiga tahun tersebut, tingkat kegemaran membaca masyarakat mengalami peningkatan total sebesar 7,22 %. Hal ini mengindikasikan adanya perubahan positif dalam minat baca masyarakat, yang mungkin merupakan hasil dari berbagai program literasi atau faktor lain yang mendorong aktivitas membaca di masyarakat Sidoarjo.

Fenomena di atas dihubungkan teori efektivitas menurut Campbell (1989:121) sebagaimana adanya keberhasilan program dapat dikatakan efektif. Dengan ini, Perpustakaan Daerah Sidoarjo berhasil menarik lebih dari 5000 pengunjung per tahun dan menambah koleksi buku sesuai kebutuhan masyarakat. Keberhasilan ini juga terlihat dari terciptanya budaya membaca yang inklusif, kepatuhan terhadap standar nasional Perpusnas, serta pelaksanaan rencana kerja tahunan yang terstruktur. Dampak positifnya tampak dari tingginya partisipasi dan respons masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian Azizah dan Meirinawati dengan judul “*Inovasi Layanan Bolam (Bioskop Literasi Anak dan Masyarakat) di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sidoarjo*” yang menunjukkan bahwa layanan BOLAM telah dijalankan dengan manajemen, kepemimpinan, dan strategi pelaksanaan yang mendukung pencapaian tujuan peningkatan literasi masyarakat melalui media inovatif.

2. Keberhasilan Sasaran

Keberhasilan sasaran menjadi indikator utama dalam menilai apakah program benar-benar memberikan dampak yang diharapkan kepada kelompok sasaran. Dengan kata lain, suatu program dianggap efektif jika hasilnya sesuai dengan tujuan awal yang telah ditetapkan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Dalam konteks Perpustakaan Daerah Sidoarjo,

keberhasilan sasaran dapat dilihat dari sejauh mana program layanan literasi yang diselenggarakan Perpustakaan Daerah Sidoarjo mampu menjangkau dan memenuhi kebutuhan informasi serta peningkatan literasi masyarakat. Keberhasilan ini ditunjukkan dari meningkatnya partisipasi masyarakat, antusiasme peserta, serta adanya peningkatan permintaan kegiatan serupa dari berbagai komunitas. Hal ini, keberhasilan sasaran di Perpustakaan Daerah Sidoarjo mencerminkan adanya kesesuaian antara tujuan program literasi yang dicanangkan dengan hasil nyata yang dirasakan oleh masyarakat. Sebagaimana dikemukakan oleh Ibu Erna Kusumawati, SP. MM. selaku Kepala Bidang Pengolahan Layanan dan Pemeliharaan Bahan Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sidoarjo, mengatakan bahwa:

"Program layanan perpustakaan sudah cukup menjangkau sasaran yang tepat, terutama masyarakat di wilayah-wilayah yang sebelumnya kurang terakses informasi dan literasi. Misalnya, melalui program perpustakaan keliling, kami rutin mengunjungi sekolah-sekolah di daerah yang jauh dari akses perpustakaan. Kita juga dapat bantuan Motor perpustakaan keliling, dinamakan bukan motor pintar atau torpin lagi, tapi moling. Motor roda 2 tapi ada bagasinya yang isinya buku, itu kita dapat bantuan ada 2 moling untuk tambahan layanan supaya bisa menjangkau daerah yang sulit dijangkau seperti daerah yang dekat dengan tambak atau jalan yang sangat sempit yang tidak bisa dilewati oleh mobil, itu kita harus memakai moling saja." (Hasil wawancara tanggal 22 Maret 2025).

Wawancara tersebut disimpulkan program layanan perpustakaan daerah Sidoarjo, berhasil menjangkau masyarakat di wilayah yang sebelumnya kurang terakses informasi dan literasi. Upaya ini diwujudkan melalui berbagai inovasi layanan, seperti perpustakaan keliling yang secara rutin mengunjungi sekolah-sekolah di daerah yang jauh dari akses perpustakaan. Selain itu, adanya bantuan kendaraan motor perpustakaan keliling (moling) yang dilengkapi bagasi berisi buku, sangat membantu

menjangkau daerah-daerah yang sulit diakses oleh kendaraan roda empat, seperti wilayah dekat tambak atau jalan sempit. Dengan adanya dua unit moling tambahan, layanan perpustakaan menjadi lebih efektif dalam memperluas jangkauan literasi ke masyarakat yang sebelumnya sulit dijangkau.

Gambar 1. Program Layanan Perpustakaan Keliling



Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sidoarjo (2023)

Berdasarkan gambar 1 memperlihatkan implementasi program layanan perpustakaan keliling oleh Perpustakaan Daerah Kabupaten Sidoarjo yang dilakukan di lingkungan sekolah dasar. Terlihat sejumlah siswa antusias memilih dan membaca buku cerita anak yang disediakan di atas mobil perpustakaan keliling dan motor pintar (Torpin). Petugas perpustakaan juga turut mendampingi dan membantu siswa dalam proses pemilihan buku. Layanan ini diadakan langsung di halaman sekolah, sehingga siswa tidak perlu datang ke perpustakaan umum untuk memperoleh bahan bacaan. Situasi ini menunjukkan bahwa program telah berhasil menjangkau kelompok sasaran secara langsung, yakni anak-anak usia sekolah dasar.

Fenomena diatas jika dikaitkan dengan teori efektivitas menurut campbell (1989:121) yang menyatakan bahwa efektivitas suatu program diukur dari sejauh mana tujuan awal tercapai secara nyata, dapat disimpulkan bahwa program layanan literasi Perpustakaan Daerah Sidoarjo telah terbukti efektif dalam mencapai sasarnanya. Hal ini ditunjukkan oleh keberhasilan program dalam menjangkau masyarakat yang sebelumnya kurang terakses informasi dan literasi, terutama melalui inovasi layanan seperti perpustakaan keliling dan penggunaan kendaraan moling yang

mampu mengatasi kendala daerah yang sulit dijangkau. Dengan meningkatnya partisipasi masyarakat, antusiasme peserta, serta permintaan kegiatan serupa dari berbagai komunitas, program ini tidak hanya memenuhi tujuan kuantitatif tetapi juga kualitas layanan literasi yang diharapkan. Oleh karena itu, Perpustakaan Daerah Sidoarjo berhasil menghadirkan dampak positif yang signifikan sesuai dengan tujuan awal program literasi yang dicanangkan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Fitriani Firman Syahputri dan Isna Fitria Agustina dengan judul "*Penerapan Teknologi SIDIRA di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sidoarjo*" yang menunjukkan bahwa meskipun penggunaan aplikasi SIDIRA mengalami penurunan, program ini telah diarahkan untuk mencapai sasaran pelayanan perpustakaan digital yang luas dan inklusif.

3. Kepuasan Terhadap Program

Kepuasan terhadap program merujuk pada sejauh mana suatu program dapat memenuhi harapan dan kebutuhan penggunanya. Kepuasan ini sering kali diukur berdasarkan berbagai faktor, seperti kualitas pelayanan, hasil yang diperoleh, kenyamanan, dan pengalaman pengguna secara keseluruhan. Program layanan di Perpustakaan Daerah Sidoarjo, kepuasan terhadap program dapat dilihat dari respon masyarakat terhadap efektivitas layanan literasi yang disediakan. Jika program perpustakaan mampu memberikan akses informasi yang relevan, materi yang berkualitas, serta lingkungan yang mendukung pembelajaran, maka pengguna layanan akan merasa puas dan cenderung terus memanfaatkan program tersebut. Sebaliknya, ketidakpuasan bisa timbul jika program dirasa tidak memenuhi ekspektasi masyarakat, seperti kurangnya variasi materi, keterbatasan sumber daya, atau pelayanan yang tidak memadai.

Oleh karena itu, evaluasi kepuasan terhadap program di Perpustakaan Daerah Sidoarjo sangat penting untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki, sehingga kualitas layanan dapat terus ditingkatkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Keberhasilan program layanan literasi yang ada di perpustakaan ini tidak hanya dilihat dari jumlah peserta yang

berpartisipasi, tetapi juga dari tingkat kepuasan masyarakat, yang menjadi indikator utama dari keberlanjutan dan efektivitas program tersebut. Hal ini terlihat dari wawancara peneliti dengan salah satu pengguna layanan perpustakaan daerah Sidoarjo yaitu mbak Eriza, mengatakan bahwa:

“Saya cukup puas dengan program layanan yang disediakan oleh perpusda. Program-programnya sangat beragam dan sesuai dengan kebutuhan saya, baik untuk kebutuhan literasi, referensi akademik, maupun pengembangan keterampilan digital. Akses layanannya juga sangat mudah dan fasilitas yang tersedia sangat menunjang kenyamanan dalam belajar, tapi sangat disayangkan untuk aplikasi SIDIRA-nya masih tidak bisa diakses.” (Hasil wawancara tanggal 17 Maret 2025).

Pernyataan tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan Ibu Erna Kusumawati, SP. MM. selaku Kepala Bidang Pengolahan Layanan dan Pemeliharaan Bahan Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sidoarjo, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk aplikasi SIDIRA ini, memang sempat ada masalah teknis karena terkena hack dan ada kebocoran sistem, jadi sempat tidak bisa diakses. Tapi, di bulan ini kita sudah ada anggarannya untuk pemeliharaannya.” (Hasil wawancara tanggal 22 Maret 2025).

Wawancara tersebut disimpulkan pengguna merasa sangat puas dengan berbagai program layanan yang disediakan oleh Perpustakaan Daerah Sidoarjo. Program-program tersebut dianggap sangat bermanfaat, baik untuk literasi dasar, referensi akademik, maupun pengembangan keterampilan digital. Akses layanan yang mudah dan fasilitas yang nyaman juga menjadi faktor yang mendukung kepuasan pengguna. Namun, terdapat kekhawatiran terkait aplikasi SIDIRA yang saat ini belum dapat diakses akibat masalah teknis dan kebocoran sistem yang sempat terjadi. Meskipun demikian, pihak perpustakaan telah mengalokasikan anggaran untuk pemeliharaan aplikasi ini, sehingga diharapkan masalah ini segera diatasi. Secara keseluruhan, program layanan perpustakaan Sidoarjo menunjukkan

kualitas yang baik, dengan fasilitas yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Gambar 2. SKM (Survey Kepuasan Masyarakat) 2024



Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sidoarjo (2025)

Berdasarkan gambar 2 menjelaskan bahwa hasil survei kepuasan masyarakat yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan menunjukkan tingkat kepuasan masyarakat berada di angka 95.55, yang tergolong dalam kategori “Sangat Baik”, yang menunjukkan hasil yang sangat baik. Survei ini melibatkan 215 responden, terdiri dari 45 pria dan 170 wanita. Dari segi pendidikan, partisipan terbagi ke dalam beberapa kategori: 8 orang memiliki pendidikan SMP, 54 orang SMA, 20 orang dari jenjang D1/D3, 125 orang berpendidikan S1, 7 orang S2, dan 1 orang dari kategori lainnya. Dokumen ini juga mencantumkan tanda tangan elektronik dari Kepala Dinas, Ridho Prasetyo, S.STP, M.AP, yang menegaskan komitmen untuk terus meningkatkan kualitas layanan bagi masyarakat. Ucapan terima kasih kepada para responden atas penilaian yang telah diberikan, yang sangat bermanfaat untuk kemajuan unit kerja.

Fenomena tersebut berkaitan dengan teori efektivitas menurut Campbell (1989:121) yang menyatakan bahwa kepuasan terhadap program dapat dikatakan efektif. Dengan ini, Program layanan Perpustakaan Daerah Sidoarjo menunjukkan efektivitas yang baik karena mayoritas pengguna merasa puas. Meskipun terdapat kendala teknis pada aplikasi SIDIRA, pihak pengelola sedang melakukan perbaikan agar masyarakat tetap bisa menikmati layanan digital yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan

masyarakat. Secara keseluruhan, program ini berhasil dalam memenuhi kebutuhan literasi dan informasi masyarakat serta menciptakan pengalaman positif bagi pengguna. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Olivia Firdaus Santoso dengan judul *“Pengaruh Penilaian Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pengunjung Perpustakaan Daerah (PERPUSDA) Sidoarjo”* yang menunjukkan bahwa kualitas layanan perpustakaan secara signifikan berpengaruh terhadap tingkat kepuasan pengguna layanan.

4. Tingkat Input dan Output

Tingkat input dan output, dapat diukur dengan membandingkan masukan dan output. Jika input lebih besar dari output, itu dianggap efisien, dan sebaliknya, jika input lebih rendah dari output, maka dianggap tidak efisien. Tingkat input dan output pada program layanan perpustakaan daerah Sidoarjo mencakup aspek yang terkait dengan proses pelaksanaan program dan keberhasilannya. Tingkat input dalam program layanan perpustakaan daerah Sidoarjo mencakup alokasi anggaran untuk pengadaan bahan bacaan, pengembangan dan pelatihan sumber daya manusia (SDM), fasilitas perpustakaan yang memadai, serta jaringan kerja sama antar lembaga. Input yang dilakukan oleh perpustakaan daerah Sidoarjo yaitu ketersediaan dan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). SDM yang kompeten dan profesional sangat dibutuhkan untuk menjalankan berbagai kegiatan layanan, baik yang bersifat teknis maupun pelayanan kepada masyarakat. Oleh karena itu, penguatan kapasitas SDM menjadi aspek penting dalam mendukung keberhasilan program literasi yang diselenggarakan perpustakaan. Hal tersebut didukung dengan wawancara peneliti kepada Ibu Erna Kusumawati, SP. MM. selaku Kepala Bidang Pengolahan Layanan dan Pemeliharaan Bahan Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sidoarjo, beliau mengatakan bahwa:

“Jumlah dan kualitas SDM yang tersedia di perpusda itu sudah memadai. Ada tujuh pustakawan dan tujuh tenaga pengarsipan yang kompeten di sini. Kami juga rutin ikut pelatihan dari Perpusnas, BKD, badan SDM provinsi dan bahkan ada juga pelatihan untuk front office.

Memang di 2023 kemarin belum ada kegiatan resmi peningkatan SDM karena anggarannya harus diusulkan setahun sebelumnya, tapi staf kami tetap inisiatif belajar mandiri lewat YouTube atau webinar.” (Hasil wawancara tanggal 22 Maret 2025).

Sementara itu, tingkat output merupakan hasil dari penggunaan sumber daya tersebut dalam bentuk keberhasilan program. Perpustakaan Daerah Sidoarjo secara aktif menjalin kemitraan dengan berbagai pihak. Kolaborasi ini terbukti efektif dalam mendorong peningkatan partisipasi masyarakat dalam layanan perpustakaan. Dengan terbukanya ruang aktivitas yang inklusif bagi komunitas, serta kemudahan akses fasilitas secara gratis bagi publik dengan mekanisme administratif sederhana, terjadi peningkatan signifikan pada output program. Peningkatan jumlah pengunjung, menjadi salah satu indikator bahwa input berupa kolaborasi dan pemanfaatan fasilitas secara optimal telah berdampak langsung pada hasil program. Hal tersebut di dukung dengan wawancara kepada Ibu Erna Kusumawati, SP. MM. selaku Kepala Bidang Pengolahan Layanan dan Pemeliharaan Bahan Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sidoarjo, beliau mengatakan bahwa:

“Kalau hasil yang sudah dicapai mungkin jumlah pengunjungnya sudah meningkat, termasuk anak-anak dan difabel yang sebelumnya 93 kini menjadi sekitar 190. Banyak kepala sekolah ingin berkolaborasi. Komunitas-komunitas yang sebelumnya vakum, kita hubungi dan pendekatan lagi untuk bisa beraktivitas dan kita berikan fasilitas gratis. Kalau pemerintah bekerja sendiri enggak mungkin hasilnya menjadi maksimal. Tapi, dengan melalui kolaborasi dengan universitas, Perpusnas, dinas lain, dan komunitas, kita bisa mencapai realisasi lebih dari yang ditargetkan. Jadi, forum-forum itu boleh berkegiatan di dinas asal tidak ada anggaran yang beredar di dalamnya.” (Hasil wawancara tanggal 22 Maret 2025).

Wawancara tersebut disimpulkan dari sisi input, Perpustakaan Daerah Sidoarjo telah mampu mengoptimalkan kualitas SDM. Meskipun pada

tahun 2023 tidak terdapat kegiatan resmi peningkatan SDM karena keterbatasan anggaran dan prosedur usulan tahunan, staf perpustakaan tetap melakukan pelatihan baik secara offline maupun online seperti YouTube dan Webinar. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat fleksibilitas dan inisiatif dalam mencapai kompetensi pegawai, sehingga efisiensi dalam penggunaan sumber daya tetap terjaga. Disamping itu, ketersediaan tenaga profesional yang terdiri dari tujuh pustakawan dan tujuh tenaga pengarsipan dinilai sudah memadai dan kompeten dalam menjalankan layanan. Sedangkan, dari sisi output, terjadi peningkatan pengunjung dari 93 menjadi sekitar 190, termasuk anak-anak dan penyandang disabilitas. Komunitas yang sempat vakum, kembali aktif berkat fasilitas gratis dan prosedur yang lebih mudah. Hal ini menunjukkan bahwa output yang diperoleh bukan hanya kuantitatif, tetapi juga kualitas partisipasi masyarakat yang semakin inklusif.

Gambar 3. Kegiatan Pelatihan Teknik mendongeng



Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sidoarjo (2023)

Berdasarkan gambar 3 menjelaskan bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sidoarjo menyelenggarakan pelatihan teknik mendongeng. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mendongeng bagi para pustakawan, guru, serta pegiat literasi, sehingga mereka dapat menjadi penyampai cerita yang inspiratif dan edukatif bagi anak-anak. Dengan adanya pelatihan seperti ini, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sidoarjo menunjukkan komitmennya dalam mengoptimasi budaya literasi melalui pendekatan kreatif dan

menyenangkan, guna mendukung peningkatan keterampilan literasi melalui media cerita.

Fenomena tersebut, dihubungkan teori efektivitas menurut Campbell (1989:121), menunjukkan bahwa adanya tingkat input dan output yang seimbang dapat dikatakan efektif. Dalam hal ini, tingkat input Perpustakaan Daerah Sidoarjo mencakup SDM yang kompeten, pelatihan yang dilakukan secara mandiri maupun melalui instansi, serta dukungan fasilitas yang memadai. Sementara itu, dari sisi output, terlihat capaian yang signifikan dalam hal peningkatan jumlah pengunjung, terutama dari kelompok anak-anak dan penyandang disabilitas, serta tingginya partisipasi komunitas dalam kegiatan literasi yang dilaksanakan di perpustakaan. Kembalinya aktivitas komunitas yang sebelumnya vakum, serta meningkatnya permintaan kolaborasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, program layanan literasi tidak hanya berjalan, tetapi juga berkembang secara inklusif dan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan teori Campbell, di mana keberhasilan suatu program terlihat dari kemampuan dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan dampak positif yang terukur terhadap sasaran program, dalam hal ini masyarakat Sidoarjo sebagai pengguna layanan perpustakaan.

5. Pencapaian Tujuan Menyeluruh

Pencapaian tujuan menyeluruh adalah evaluasi akhir dari sejauh mana program telah mencapai tujuan utamanya. Hal ini mencakup penilaian terhadap dampak jangka panjang dan manfaat yang dihasilkan oleh program, serta kontribusinya terhadap tujuan strategis yang lebih luas. Pencapaian tujuan menyeluruh di perpustakaan daerah Sidoarjo berkaitan dengan peran perpustakaan sebagai pusat informasi dan pendidikan bagi masyarakat lokal. Tujuan utamanya, mencakup peningkatan literasi masyarakat Sidoarjo secara umum, pemberdayaan komunitas melalui akses informasi berkualitas, serta mendukung pengembangan budaya membaca di wilayah Sidoarjo. Jika perpustakaan berhasil menjadi tempat belajar bagi semua kalangan usia, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, dan dapat

berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui berbagai program edukasi dan literasi, maka tujuan menyeluruhnya dianggap tercapai. Sebagaimana dikemukakan oleh Ibu Erna Kusumawati, SP. MM. selaku Kepala Bidang Pengolahan Layanan dan Pemeliharaan Bahan Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sidoarjo, mengatakan bahwa:

“Kita perlu memiliki rencana aksi yang didasarkan pada isu strategis dan masalah prioritas. Jadi kita harus menentukan masalah prioritasnya, masalah prioritasnya itu perubahan paradigma. Dengan mengubah paradigma masyarakat agar kembali membutuhkan perpustakaan dengan cara menampilkan layanan yang lengkap sehingga pengunjung merasa bahagia dan ketagihan bisa ke perpustakaan lagi, baik itu mereka pakai buku fisik maupun digital. Saat ini koleksi buku dan pengunjung sudah meningkat, tapi ruang sirkulasi atas sudah penuh dan meja dikurangi untuk tambah rak. Itu kita masukkan ke rencana jangka panjang, supaya ruang sirkulasi bisa lebih luas, dan rencana akan ada penambahan ruang senyap untuk pengunjung yang ingin suasana tenang. Tapi tentu itu juga perlu biaya.” (Hasil wawancara tanggal 22 Maret 2025).

Selain merancang rencana aksi berbasis isu strategis dan kebutuhan prioritas seperti peningkatan ruang dan kenyamanan pengunjung, pihak perpustakaan juga terus memperluas jangkauan layanan literasi melalui kolaborasi dan inovasi teknologi. Hal ini mencerminkan komitmen untuk menjadikan perpustakaan sebagai ruang inklusif yang dapat diakses oleh masyarakat luas, baik dari dalam maupun luar Kabupaten Sidoarjo. Hal tersebut di dukung dengan wawancara kepada Ibu Erna Kusumawati, SP. MM. selaku Kepala Bidang Pengolahan Layanan dan Pemeliharaan Bahan Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sidoarjo, beliau mengatakan bahwa:

“Jadi forum-forum yang ada itu sebenarnya ada juga yang cabang dari nasional. Kita harus berperan aktif, karena layanan di Sidoarjo tidak

hanya untuk masyarakat sidoarjo saja, masyarakat dari luar kabupaten boleh membaca di sini, tapi tidak boleh meminjam karena risiko buku tidak kembali. Kami akan menyediakan titik baca di tempat umum seperti di stasiun agar masyarakat luas dari berbagai daerah bisa menikmati literasi, tidak hanya di daerah Sidoarjo saja. Kami juga berkolaborasi dengan UMSIDA yaitu meluncurkan kacamata Virtual Reality, untuk memfasilitasi penyandang difabel. Lewat kacamata itu mereka bisa menjelajah tempat-tempat di Sidoarjo, misalnya mengunjungi museum atau belajar tentang sistem pencernaan manusia.” (Hasil wawancara tanggal 22 Maret 2025).

Wawancara di atas disimpulkan Perpustakaan Daerah Sidoarjo tengah menyusun rencana aksi yang berfokus pada perubahan paradigma masyarakat agar kembali memanfaatkan perpustakaan. Upaya yang dilakukan melalui peningkatan layanan fisik dan digital dimana pengunjung merasa ingin kembali lagi. Seiring meningkatnya koleksi dan jumlah pengunjung, perluasan ruang sirkulasi dan penambahan ruang senyap direncanakan dalam jangka panjang. Perpustakaan juga berupaya memperluas layanan ke luar daerah dengan menyediakan titik baca di ruang publik. Selain itu, Perpustakaan Daerah Sidoarjo juga berkolaborasi dengan UMSIDA yang melahirkan inovasi baru yaitu program kacamata *Virtual Reality* sebagai bentuk layanan inklusif berbasis teknologi. Program ini memungkinkan penyandang disabilitas merasakan pengalaman edukatif secara virtual, seperti berkunjung ke museum atau mempelajari organ tubuh manusia. Hal ini mencerminkan komitmen perpustakaan dalam mendukung literasi dan pemberdayaan masyarakat secara luas.

**Gambar 4. Wisata Literasi *Virtual Reality* (VR) Ramah Difabel
sebagai Inovasi dari PTI Umsida**



Sumber: fpip.umsida.ac.id (2024)

Berdasarkan gambar 4 menampilkan salah satu inovasi yang dikembangkan oleh Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi (PTI) Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA) yaitu Wisata Literasi *Virtual Reality* (VR) Ramah Difabel. Inovasi ini dirancang sebagai solusi untuk meningkatkan aksesibilitas literasi bagi seluruh kalangan, termasuk penyandang disabilitas. Teknologi ini memungkinkan pengguna merasakan pengalaman wisata literasi secara virtual ke berbagai tempat edukatif tanpa harus berpindah lokasi secara fisik. Fitur ramah difabel ditunjukkan melalui rancangan antarmuka dan alat bantu yang mudah digunakan oleh penyandang disabilitas. Inovasi ini merupakan bentuk konkret pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan yang tidak hanya mendorong kreativitas, tetapi juga menjunjung nilai inklusivitas.

Fenomena tersebut berkaitan dengan teori efektivitas menurut Campbell (1989:121) menekankan sejauh mana tujuan utama program benar-benar tercapai secara menyeluruh. Dalam hal ini, program literasi yang dijalankan oleh Perpustakaan Daerah Sidoarjo dapat dikatakan efektif karena telah memberikan dampak nyata terhadap peningkatan budaya literasi masyarakat. Efektivitas tersebut terlihat dari beberapa capaian, antara lain: meningkatnya jumlah pengunjung perpustakaan setiap bulannya, bertambahnya koleksi bahan bacaan yang sesuai kebutuhan masyarakat, serta adanya inovasi layanan seperti penggunaan kacamata *Virtual Reality* (VR) sebagai media edukasi dan pembukaan titik baca di

ruang publik. Capaian ini menunjukkan bahwa layanan tidak hanya bersifat simbolik, tetapi mampu memberdayakan masyarakat dengan memperluas akses informasi yang berkualitas serta membentuk lingkungan yang mendukung kegiatan membaca di berbagai lapisan masyarakat.

D. SIMPULAN

Dari adanya pembahasan dan uraian diatas mengenai Efektivitas Program Literasi Di Perpustakaan Daerah Sidoarjo Dalam Meningkatkan Literasi Publik, maka dapat disimpulkan, sebagai berikut: Pertama, keberhasilan program terlihat dari tercapainya target jumlah pengunjung dan terwujudnya budaya membaca di masyarakat. Kedua, berhasil dijangkau melalui inovasi perpustakaan keliling, sehingga layanan literasi sampai ke daerah yang sulit dijangkau. Ketiga, tingkat kepuasan pengguna tergolong tinggi, meski terdapat kendala teknis pada aplikasi SIDIRA yang sedang dalam perbaikan. Keempat, tingkat input dan output menunjukkan optimalisasi SDM dan meningkatnya partisipasi masyarakat. Terakhir, perpustakaan daerah Sidoarjo berhasil menjadi pusat informasi, pendidikan, dan penggerak literasi melalui inovasi seperti Wisata Literasi *Virtual Reality* (VR) ramah difabel dan perluasan jangkauan layanan literasi. Dari keseluruhan hasil penelitian ini, penulis menyarankan perlunya optimalisasi sistem layanan digital seperti aplikasi SIDIRA agar mampu diakses secara stabil dan berkelanjutan, mengingat peran pentingnya dalam mendukung layanan literasi berbasis teknologi. Selain itu, perlu adanya evaluasi dan inovasi dalam pengembangan program literasi agar tetap relevan dan mampu memenuhi harapan masyarakat, terutama dalam hal variasi materi dan akses yang lebih luas, termasuk pengembangan fasilitas digital yang lebih aman dan inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arista, V. D. (2023). *Angka Melek Huruf Meningkat di Sidoarjo, Pemberantasan Buta Huruf Berhasil*. Radarsidoarjo. <https://radarsidoarjo.jawapos.com/kota-delta/85936295/angka-melek-huruf-meningkat-di-sidoarjo-pemberantasan-butahuruf-berhasil>
- Azizah, R., & Dra. Meirinawati, M. A. (2019). INOVASI LAYANAN BOLAM (BIOSKOP LITERASI ANAK DAN MASYARAKAT) DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KABUPATEN SIDOARJO. *Journal Publika*, 7(8).
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat dan Unsur Penyusunnya Menurut Provinsi*, 2023. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/3/VEd0V05FTjBaRVJuYzA1bVkwchlhVk5KUjJGTIVUMDkjMw==/indeks-pembangunan-literasi-masyarakat-dan-unsur-penyusunnya-menurut-provinsi.html?year=2023>
- Bintang Ramadhan. (2023). *Budaya Literasi Rendah, Menjadikan Indonesia Sebagai Peringkat Ke-2 Terbawah Dunia Tentang Literasi*. <https://www.kompasiana.com/bintangramadhan5/6569c1d8c57afb21aa32dc23/budaya-literasi-rendah-menjadikan-indonesia-sebagai-peringkat-ke-2-terbawah-dunia-tentang-literasi>
- Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Prov. Jatim. (2024). *Gebyar Literasi Semarakkan Hari Kunjung Perpustakaan dan Hari Jadi Provinsi Jawa Timur*. Disperpusip.Jatimprov. <https://disperpusip.jatimprov.go.id/2024/10/11/gebyar-literasi-semarakan-hari-kunjung-perpustakaan-dan-hari-jadi-provinsi-jawa-timur/>
- Firdaus, K. (2021). Efektifitas Layanan Mobile Application “mLibrary.” *Jurnal Perpustakaan*, 2(1), 1–18.
- imajiner. (2025). *Tingkat Literasi Indonesia Masih Rendah Dibandingkan Negara Lain, Bahkan Kalah dari Vietnam. Apa Bahayanya pada Anak?* Sinotif.Com. <https://sinotif.com/tingkat-literasi-indonesia-masih-rendah-dibandingkan-negara-lain-bahkan-kalah-dari-vietnam-apa-bahayanya-pada->

- anak/#:~:text=Berdasarkan data UIS%2C dari 208, tertinggi di dunia hingga 100% 25.
- M. Deny Effendy Tambusay & Windy Niskya Rahmi Harefa. (2023). “*MANCA*” untuk *Literasi yang Menyenangkan*. Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara. <https://balaibahasasumut.kemdikbud.go.id/2023/09/07/>
- M Ismail. (2022). *Puncak FLS 2022, Bupati Sidoarjo Minta Literasi Jadi Gerakan Masif di Lingkungan Sekolah*. Beritajatim.Com. <https://beritajatim.com/puncak-fls-2022-bupati-sidoarjo-minta-literasi-jadi-gerakan-masif-di-lingkungan-sekolah>
- Olivia Firdaus Santoso. (2020). Pengaruh Penilaian Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pengunjung Perpustakaan Daerah (Perpusda) Sidoarjo. *Etheses*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/54267>
- Peraturan Perundang-undangan. (2007). *Undang-Undang No 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*. Indonesia. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/39968/uu-no-43-tahun-2007>
- PERBUP Kabupaten Sidoarjo. (2022). *Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 8 Tahun 2022 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/232062/perbup-kab-sidoarjo-no-8-tahun-2022>
- Perda Jawa Timur. (2014). *Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 9 tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan*. Pasal 1 Ayat 19. <https://jdihn.go.id/files/66/95.pdf>
- Rafa Sukoco. (2024). *Literacy Rate in Southeast Asia, 2023*. Seasia.Co. <https://seasia.co/infographic/literacy-rate-in-southeast-asia-2023>
- Rayya Adila Sakinah. (2024). *Minat Baca di Indonesia Naik, Perpusnas Pasang Target Ambisi pada 2024*. GoodStats Data. <https://data.goodstats.id/statistic/minat-baca-di-indonesia-naik-perpusnas-pasang-target-ambisi-pada-2024-dola9>
- Ronaldo, R., Subagja, A. D., & Suparman, A. (2020). Efektivitas Pelayanan Calon Pekerja Migran Indonesia Pada Layanan Terpadu Satu Atap Dinas Tenaga

- Kerja Dan Transmigrasi Kabupaten Subang. *The World of Public Administration Journal*, 2(2), 110–125.
<https://doi.org/10.37950/wpaj.v2i2.925>
- Shakila Imaniar. (2023). *Peran UNESCO sebagai Organisasi Internasional dalam Meningkatkan Tingkat Literasi Global Melalui Perspektif Aksiologi*. [https://www.kompasiana.com/shakilaimaniar/647b4cec4addee6f4d451462/pe](https://www.kompasiana.com/shakilaimaniar/647b4cec4addee6f4d451462/peran-unesco-sebagai-organisasi-internasional-dalam-meningkatkan-tingkat-literasi-global-melalui-perspektif-aksiologi)
ran-unesco-sebagai-organisasi-internasional-dalam-meningkatkan-tingkat-
literasi-global-melalui-perspektif-aksiologi
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. ALFABETA.
- Syahputri, F. F., & Agustina, I. F. (2023). Application of SIDIRA Technology at the Library and Archives Service of Sidoarjo Regency. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 21. <https://doi.org/10.21070/ijins.v21i.754>
- Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2020). Permasalahan Budaya Membaca di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya). *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(1), 22–33.
<https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i1.p22-33>
- Thaha, A. R., Natika, L., & Kusnadi, I. H. (2020). Efektivitas Program Pemberdayaan Nelayan Pada Dinas Perikanan Kabupaten Subang (Studi Kasus di Kecamatan Blanakan). *The World of Business Administration Journal*, 2(2), 170–193. <https://doi.org/10.37950/wbaj.v2i2.941>
- Toya, J. (2023). Evolusi Perpustakaan dari Tradisional ke Digital. *Attractive : Innovative Education Journal*, 5(2), 56–64.